

Strategi Meningkatkan Kualitas Peran Ibu dalam Penanggulangan Wabah Menuju Keluarga Tangguh di Maluku Tengah Provinsi Maluku

Cornelly M. A. Lawalata¹, Selpina Embuai², Maya Laisila³

¹Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia Maluku – Ambon.

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku – Ambon.

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Maluku – Ambon.

Correspondence: cornellylawalata@gmail.com

Abstract

The role of a woman or a mother, is very important in building civilization, building a family resilience in society, the role of the mother as the main pillar in nurturing, educating, encouraging, and supervising children so that they can grow and develop as a superior generation of nations capable of surviving in every problem including illnesses that may be experienced. From the identification of the problem, that apart from diarrhea and epidemic and no epidemic orders, there were 170 cases spread across Central Maluku, thus, pre and post-prevention conditions must be watched out more, especially starting from the family, so it is hoped that the mother's role will be the spearhead of maintaining resilience. family. The purpose of this study was to develop a strategy to improve the quality of the mother's role in overcoming the outbreak towards a Tangguh family in Central Maluku, Maluku Province, a quantitative descriptive research method used to examine the problems studied, by identifying the role of the mother, and mapping the supporting factors and inhibiting factors of the mother's role in epidemic control. Considering that the sample is homogeneous, purposive sampling was taken from 3 out of 18 sub-districts by specifying 39 respondents who had children who had been infected with the epidemic, as well as women's organizations participating in reducing the number of outbreaks. The results of the study illustrate that increasing the strategy of the mother's role in dealing with the outbreak, that the roles of the mother that can be identified, namely the mother as a caregiver, the mother as an educator, the mother as a pusher, and the mother as a supervisor are still in the low category, and are largely determined by the inhibiting factors and supporting factors of the mother's role in improving the quality of mothers' role in dealing with epidemics.

Keywords: *Quality Improvement Strategy and the Role of Housewives; Resilient Families Against Epidemic; The Quality and Role of Mothers in Maluku*

Abstrak

Peran perempuan atau seorang ibu, sangatlah penting dalam membangun peradaban, membangun sebuah ketahanan keluarga di masyarakat, peran ibu sebagai pilar utama dalam mengasuh, mendidik, mendorong, dan mengawasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa yang unggul mampu bertahan dalam setiap persoalan termasuk sakit penyakit yang bisa saja dialami. Dari identifikasi Masalah, bahwa wabah malaria disamping diare dan order epidemic dan no epidemic ada 170 kasus, yang tersebar di Maluku Tengah dengan demikian, kondisi pra dan pasca pencegahan haruslah lebih diwaspadai, terlebih

dimulai dari keluarga, sehingga diharapkan peran ibu menjadi ujung tombak terpeliharanya ketahanan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan strategi meningkatkan kualitas peran ibu terhadap penanggulangan wabah menuju keluarga Tangguh di Maluku Tengah Provinsi Maluku, metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dipakai untuk mengkaji masalah yang diteliti, dengan mengidentifikasi peran ibu, dan melakukan pemetaan terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat peran ibu dalam penanggulangan wabah. Mengingat sampel adalah homogen sehingga secara purposive, pengambilan sampel 3 dari 18 kecamatan dengan menetapkan 39 responden ibu yang memiliki anak pernah terjangkit wabah, serta organisasi perempuan sebagai partisipasi menekan angka wabah. Hasil penelitian menggambarkan bahwa strategi meningkatkan kualitas peran ibu terhadap penanggulangan wabah, bahwa peran ibu yang dapat diidentifikasi yaitu ibu sebagai pengasuh, ibu sebagai pendidik, ibu sebagai pendorong, dan ibu sebagai pengawas masih berkategori rendah, dan dapat di pengaruhi oleh faktor penghambat dan faktor penunjang peran ibu dalam meningkatkan kualitas peran ibu terhadap penanggulangan wabah.

Kata Kunci : Strategi Peningkatan Kualitas dan Peran Ibu Rumah Tangga; keluargaTangguh Terhadap Wabah; Kualitas dan Peran Ibu di Maluku.

1. Pendahuluan

Peran perempuan sangatlah penting dalam membangun peradaban, membangun sebuah ketahanan keluarga di masyarakat, ibu sebagai pilar utama dalam mengasuh, mendidik anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa yang unggul, mampu bertahan dalam setiap persoalan termasuk sakit penyakit yang bisa saja dialami, dan juga disaat keluarga mestinya dapat memenuhi kebutuhan yang tetap harus dijaga seperti meningkatkan ketahanan gisi keluarga, mencegah kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit diantara anggota keluarga, juga pengaruh dari luar, seperti bahaya narkoba yang mengancam jiwa generasi muda. (Uruwatul dkk 1983). Dari gambaran penyebaran wabah di Maluku, dapat dilihat pada table 1. Publikasi Maluku dalam Angka Tahun 2023.

Tabel. 1. Table Publikasi Jumlah Wabah di Maluku dalam Angka Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Muntaber/Diare	Demam Berdarah	Campak Malaria	Flu Burung/ SARS	Hepatitis E	Difteri	Lainnya	Tidak Ada KLB/ Wabah
Regency/Municipality	Diarrhea	Dengue Fever	Measles	Malaria Avian Influenza	Hepatitis E	Diphtheria	Other Epidemics	No Epidemic
Maluku Tenggara Barat	10	-	-	13	-	1	1	64
Maluku Tenggara	7	9	3	25	-	-	-	158
Maluku Tengah	13	7	6	18	-	4	3	170
Buru	18	1	10	12	-	1	2	58
Varian	4	-	-	1	-	-	2	112
Seram Bagian Barat	-	-	-	-	-	-	-	92
Seram Bagian Timur	12	2	5	14	-	-	-	181
Maluku Barat Daya	3	-	1	4	-	-	-	112
Buru Selatan	6	-	-	12	-	-	1	66
Kota Ambon	1	-	-	-	-	-	-	49
Kota Tual	3	5	1	3	-	-	-	25
MALUKU	77	24	26	102	-	5	9	1087

Untuk Maluku Tengah dengan wabah diare terdapat 13 kasus, paling menonjol adalah wabah malaria, sehingga varian lain *order epidemic* adalah 3 kasus dan *no epidemic* adalah 170, walau demikian kondisi pra dan pasca pencegahan lebih diwaspadai, terlebih dimulai dari keluarga sehingga peran ibu yang menjadi ujung tombak terpeliharanya ketahanan keluarga.

Lebih dari pada itu, seorang ibu merupakan sumber informasi dan kunci kesehatan keluarganya (Muchis 2020). Belajar dari masalah corona virus, diketahui anggota keluarga saling menularkan virus corona ke anggota masyarakat lainnya. Dari hasil *tracing* Kementerian Kesehatan 25 September 2020 jumlah kasus aktif mencapai angka 60.431 kasus dengan jumlah klaster sudah lebih dari 1100 kasus dan sebagian adalah klaster keluarga, (Andric A, 2020)

Masalah wabah merupakan tanggungjawab semua pihak, untuk itu pemerintah dan stakholder perlu melakukan langkah-langkah strategis meningkatkan kualitas peran ibu antara lain langkah efektif dan masif dengan melibatkan semua komponen dalam masyarakat untuk berkolaboratif membantu meningkatkan kualitas peran ibu yang dapat dilakukan untuk mengurangi bertambahnya wabah sehingga akan tercapai keluarga mandiri dan tangguh. Pelibatan unsur-unsur untuk melakukan kerjasama sinergis secara masif dengan melibatkan Organisasi Perempuan dalam menekanantisipasi persebaran wabah, seperti organisasi PKK, Dharma Wanita, Dharma Pertiwi, Kowani dan organisasi Wanita lainnya sangatlah dibutuhkan (Faldi F, 2020). Untuk itu kesatuan masyarakat yang terkecil seperti keluarga berperan penting untuk mencegah wabah pada keluarga agar tidak meluas, terutama peran ibu yang diharapkan dapat mengambil tanggungjawab sebagai ibu yang berperan memberikan pengetahuan dan kemampuan mengedukasi lingkungan keluarganya.

2. Kajian Teori

Merebaknya wabah dapat berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang perilaku atau tingkat kesadaran anggota keluarga terhadap pemahaman kurangnya asupan gizi yang baik untuk menambah sistem imun tubuh, mulai dari bayi dalam kandungan sampai dewasa. Walaupun banyak UU dan Peraturan Pemerintah di negara ini yang telah mengatur dan melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap meluasnya wabah.

Peran seorang ibu memiliki tanggung jawab mengasuh, merawat, mendidik serta membesarkan anak-anak dalam pertumbuhan jiwanya, intelektualnya, emosinya (Septi Latifa, 2017). Ibu sebagai manajer rumah tangga yaitu diharapkan mampu mengedukasi orang-orang di lingkungan terdekatnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa peran seorang ibu dimasa sekarang dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam hal seperti; 1 Kesehatan, 2, Kebersihan 3,Ahli Gizi 4, Keuangan, 5, Manajemen Waktu, 6 Guru, 7 Psikologi. (Tutik dkk, 2016). Terkait dengan peran ibu dalam keluarga, ada hubungannya dengan fungsi keluarga yang sesungguhnya juga adalah merawat,memelihara, dan melindungi anggota keluarga dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan dan berjiwa social (Ni Luh Kompyang, 2012).

Untuk meningkatkan kualitas peran ibu tentunya sangatlah penting dalam melibatkan semua komponen yang ada dalam masyarakat, termasuk pemerintah, organisasi-organisasi wanita yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas peran ibu dalam keluarga. Praktik pengasuhan memprediksi hasil yang penting bagi anak-anak, dan program pengasuhan anak merupakan cara yang berpotensi efektif untuk mendukung orang tua untuk mempromosikan hasil yang optimal bagi anak-anak (Tsali T dkk 2021). Soal edukasi yang persuasif tidak semua orang tua bisa melakukan hal tersebut terkadang anak memiliki kemampuan untuk memanipulasi kondisi, agar orang tua menyerah ketika melarang atau mengatur mereka dalam bermain (Jumiati Faisal, 2018).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan perbedaan, sehingga dari penelitian-penelitian dan temuan-temuan penelitian di atas cukup berbeda dengan penelitian yang mau dilakukan karena dalam penelitian-penelitian yang telah

dilakukan, dikaji dari sudut pandang dan masalah yang cukup berbeda antara lain dari metode penelitian, dan substansi masalah yang diteliti. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi meningkatkan kualitas peran ibu dalam menanggulangi wabah. Dari tujuan penelitian ini dimaksudkan tidak hanya mengatasi masalah Penanggulannya yang dimulai dari keluarga, tetapi penanggulangan yang berkelanjutan terhadap permasalahan epidemic atau berkembangnya wabah yang mungkin bisa menjadi fenomena yang lebih besar di masa yang akan datang.

3. Metode

Dalam penelitian ini, tujuannya adalah mengembangkan strategi meningkatkan kualitas peran ibu dalam menanggulangi munculnya wabah sehingga tercipta keluarga Tangguh di Maluku Tengah. Untuk mengkaji penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dipakai untuk dapat mengkaji masalah yang diteliti, sehingga dapat mengidentifikasi peran ibu dalam menanggulangi wabah dan memetakan faktor pendukung juga faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas peran ibu terhadap penanggulangan wabah menuju keluarga tangguh di Maluku Tengah. Melihat populasi yang begitu luas dan mengingat sampel adalah homogen sehingga secara purposive random sampling dilakukan dengan pengambilan sampel 3 kecamatan dari 18 kecamatan dengan menetapkan 39 responden ibu yang memiliki anak pernah terjangkit wabah, serta organisasi perempuan sebagai partisipasi menekan angka wabah.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Data Hasil Penelitian

Tabel.1: Distribusi frekuensi usia ibu di tiga Kecamatan Tahun 2023

No.	Usia	Frekuensi	%
1.	25 - 30 th	2	5,1
2.	30 – 35 th	6	15,4
3.	35 – 40th	22	56,4
4.	45 – 50 th	9	23,1
	Jumlah	39	100%

Analisa : Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu dengan usia antara 35-40 th sebanyak 56,4%, dimana dalam usia-usia seperti ini termasuk usia dimana sudah mencapai kematangan, dan dapat mengambil keputusan dalam melakukan berbagai hal sudah mapan. Kemudian dengan usia antara 45-50 th sebesar 23,1%, diikuti dengan 15,4% dan 5,1%.

Tabel.2: Distribusi frekuensi pendidikan terakhir ibu di tiga Kecamatan Tahun 2023

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Tidak sekolah	5	12,8
2.	SD	10	25,6
3.	D3	2	5,1
4.	MTS	1	2,6
5.	S1	5	12,8
6.	SMP	6	15,1
7.	SMK	6	15,1
8.	SMU	4	10
Total		39	100,%

Analisis : Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat

pendidikan ibu paling banyak adalah SD yaitu sebesar 25,6 %. Kemudian dengan tingkat pendidikan SMP dan SMK yaitu sebesar 15,1%, dan S1, 12.8%.

Tabel.3: Distribusi frekuensi Pekerjaan ibu di tiga Kecamatan Tahun 2023

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Ibu rumah tangga saja	7	18
2.	Guru	6	15
3.	Wirausaha	4	10
4.	Petani	18	46
4.	Pegawai	4	10
Total		39	100%

Pada sebaran pekerjaan Ibu pada table 3 di atas, tergambar bahwa ibu bekerja di luar rumah menjadi petani di kebun lebih mendominasi semua pekerjaan yaitu 46 %, yang berikut adalah ibu rumah tangga saja 18%, dilanjutkan dengan guru, pegawai, serta wirausaha masih berada di bawahnya.

Tabel.4: Distribusi Hasil Kuesioner Identifikasi Peran Ibu Dalam Menanggulangi wabah

No.	Pertanyaan	SR	SL	J R	TP	%	Kriteria Penelitian
Peran Ibu sebagai Pengasuh							
1.	Saya mengontrol khusus untuk anak-anak jam istirahat	14	10	0	15	100%	Kriteria penelitian menurut kecenderungan angka yang paling tinggi
2.	Saya memberikan buah sebagai selingan .	6	15	3	15	100%	
3.	Membawa anak ke dokter atau puskesmas ketika sakit.	11	8	2	20	100%	
4.	Saya mengontrol kesehatan anak pasca sembuh dari sakit.	7	4	12	16	100%	
5.	Saya membiasakan anak mengkonsumsi sayur dan minum susu.	9	12	6	12	100%	
6.	Saya membiasakan anak menggosok gigi pagi dan sebelum tidur sejak dini	6	12	0	21	100%	
Peran Ibu sebagai Pendidik							
1.	Saya mengajarkan anak untuk tidak jajan sembarangan, terutama makanan yang terbuka.	12	7	10	10	100%	Kriteria penelitian menurut kecenderungan angka yang paling tinggi.
2.	Saya mendidik anak untuk menggosok gigi sebelum tidur.	13	8	13	15	100%	

3. Saya mendidik anak untuk mengurangi makan permen, agar gigi tidak mudah berlubang.	12	8	8	11	100 %
4. Saya menyiapkan sarapan dan mengajari anak untuk selalu sarapan di pagi hari, sebelum ke sekolah	11	8	8	12	100 %
5. Saya mendidik anak tentang menjaga kebersihan diri, Cuci tangan sebelum makan.	8	6	4	21	100 %
6. Saya selalu menyiapkan makanan bergisi untuk keluarga	11	8	15	11	100 %

Peran Ibu sebagai Pendorong

1. Ibu mengingatkan anak untuk tetap menjaga kebersihan diri dan keluarga seperti menjaga kesehatan kuku dan rambut.	6	20	2	11	100 %	Kriteria penelitian menurut kecenderungan angka yang paling tinggi
2. Saya memberikan pujian terhadap anak jika rajin meminum obat kalau sakit.	8	8	2	21	100 %	
3. Saya memperhatikan asupan makanan yang bergisi untuk ketahanan tubuh.	9	11	8	11	100 %	
4. Jika ada anak balita selalu rutin diajak ke posyandu untuk melakukan imunisasi.	8	3	18	10	100 %	
5. *Saya tidak mengingatkan anak ketika anak sering jajan di luar rumah	19	6	4	10	100 %	

No. Pertanyaan	SR	SL	JR	TP	%	Kriteria Penelitian
Peran Ibu sebagai Pengawas						
1. Saya mengawasi makanan yang di konsumsi anak setiap hari.	15	15	2	7	100 %	Kriteria penelitian menurut Kecenderungan angka yang paling tinggi
2. Saya mengawasi anak ketika anak mulai tidak merasa nyaman karena sakit perut. Ataupun demam	12	8	8	11	100%	
Saya mengawasi anak ketika anak terlalu banyak main diluar rumah dan lupa jam	9	10	9	12	100%	

makan					
4. Saya mengawasi anak dari lingkungan yang kurang sehat dan dapat mengakibatkan kebiasaan buruk	5	8	4	22	100%

Keterangan Tabel :

Dari Analisis identifikasi peran ibu bahwa peran Ibu sebagai pengasuh, pendidik, pendorong dan pengawas adalah peran yang di emban seorang ibu dalam menanggulangi wabah menuju keluarga tangguh di Maluku Tengah. Dalam pengkategorian data dibagi dalam 4 kategori jawaban yaitu, SR: sering, SL: selalu, JR: jarang, dan TP: tidak pernah, dan dapat dilihat dari kecenderungan angka yang paling tinggi.

Tabel .5.
Keterlibatan Stackholder dalam berkontribusi dengan memiliki program dukungan kesehatan bagi masyarakat

No	Stakeholder	Frekuensi	%
1.	Tidak Ada Program dukungan kesehatan	3	41,1%
2.	Ada Program dukungan kesehatan	5	58,9%
	Total	8	100,0%

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebahagian besar organisasi perempuan memiliki program dukungan kesehatan bagi masyarakat yaitu 58,9% dan organisasi perempuan atau stakholder yang lain, tidak ada dukungan program kesehatan yaitu 41,1%.

4.2. Peran Ibu Dalam Menanggulangi Wabah Menuju Keluarga Tangguh di Maluku Tengah

Setelah melakukan analisis data bahwa, dalam meningkatkan peran ibu sebagai pelopor keluarga, ibu memiliki keparcayaan diri bahwa ia sanggup untuk melakukan peran tugas bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perempuan secara kodrati adalah orang yang memiliki organ reproduksi tertentu sehingga dapat menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Secara kodrati, seorang perempuan diberi keistimewaan untuk mengandung, melahirkan dan menyusui, sehingga secara otomatis seorang perempuan yang disebut Ibu, memiliki kedekatan dengan anak-anak yang dilahirkannya. Hal ini, memungkinkan seorang perempuan sebagai jantung pendidikan bagi anak-anaknya dalam membangun karakter anak menjadi generasi unggul (DP3AKB).

Dalam analisis bahwa identifikasi peran ibu dalam menanggulangi wabah menuju keluarga tangguh di Kabupaten Maluku Tengah, ditemukan peran ibu rata-rata bervariasi dengan kategori rendah hal ini dapat diamati dari sebaran presentasi masing-masing kategori peran ibu, antara lain; peran ibu sebagai pengasuh, peran ibu sebagai pendidik, peran ibu sebagai pendorong, dan peran ibu sebagai pengawas.

Berkaitan dengan peran ibu dalam menanggulangi wabah menuju keluarga tangguh di Maluku Tengah, bahwa ibu yang berperan sebagai pengasuh, dalam penelitian ini terlihat, bahwa rata-rata peran yang dijalankan masih kurang hal ini terlihat pada beberapa ibu jarang dan bahkan tidak pernah mengontrol khusus anak-anak pada jam istirahat, ibu tidak pernah memberikan buah sebagai selingan dan dalam kecenderungan presentasi, ada sebahagian besar ibu bahwa waktu anak sakit, sebahagian ibu tidak pernah membawa anak ke dokter atau puskesmas, dan tidak mengontrol kesehatan anak ketika pasca sembuh dari sakit. Selanjutnya

bahwa ibu kurang membiasakan anak mengkonsumsi sayur dan susu, serta menjaga kebersihan diri, karena ibu tidak pernah membiasakan anak menggosok gigi pagi dan sebelum tidur.

Dari peran ibu selanjutnya adalah peran ibu sebagai pendidik, bahwa dari sebaran data yang ada bahwa sebahagian ibu tidak mengajari anak untuk tidak jajan sembarangan, kemudian sebahagian ibu tidak mengajari anak mengurangi makan permen agar gigi tidak mudah berlubang, dan juga beberapa ibu tidak menyiapkan makanan dan mengajari anak untuk selalu sarapan sebelum ke sekolah, dan masih ada ibu yang tidak mendidik anak menjaga kesehatan diri seperti cuci tangan sebelum makan, dan sebahagian ibu tidak menyiapkan makanan bergisi untuk keluarga.

Selanjutnya dari peran ibu sebagai pendorong, bahwa dari peran ibu ini ibu mampu untuk mendorong anak untuk melakukan hal positif agar anak dapat hidup dengan sehat, namun dari data yang tergambar, masih ada ibu yang tidak mengingatkan anak untuk tetap menjaga kesehatan kuku dan rambut. Selain itu, ibu tidak pernah memberikan pujian terhadap anak untuk rajin meminum obat kalau sakit, selanjutnya ibu tidak memperhatikan asupan makanan bergisi untuk ketahanan tubuh, dan sebahagian ibu tidak membawa anak ke posyandu, serta tidak mengingatkan anak ketika anak sering jajan di luar rumah.

Peran berikut adalah ibu berperan sebagai pengawas dalam mengawasi anak melakukan aktivitas di dalam maupun diluar rumah, dan dari hasil penelitian ini tergambar bahwa masih ada ibu yang tidak mengawasi anak dalam mengkonsumsi makanan setiap hari. Dalam penelitian lainnya, menggambarkan bahwa: Peran orang tua, khususnya Ibu yang berperan dalam pemenuhan gizi pada balita sebab di usia tersebut anak sulit makan yang dapat mengakibatkan kurang gizi (*Underweight*) (Niken L 2021). Selanjutnya ibu tidak mengawasi anak ketika anak mulai merasa tidak nyaman karena sakit perut ataupun demam. Seterusnya ibu tidak mengawasi anak ketika anak terlalu banyak main diluar rumah dan lupa jam makan. Dan ibu tidak mengawasi anak dari lingkungan yang kurang sehat dan dapat mengakibatkan kebiasaan buruk.

Dengan demikian dari peran-peran ibu sebagai pengasuh, pendidik, pendorong dan peran untuk mengawasi, sebahagian besar ibu tidak dapat menjalankan peran dengan baik karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran ibu dalam menanggulangi wabah menuju keluarga tangguh di antaranya adalah faktor ibu bekerja di luar rumah, bahwa dalam penelitian ini presentasi perhatian dan aktifitas ibu sebahagian besar adalah pekerjaan membantu suami di ladang atau di kebun sebagai petani, dan beberapa ibu yang bekerja di sector publik, seperti guru, pegawai, dan wiausaha. Ibu rumah tangga khususnya yang menjalankan peran gandanya dengan sebaik mungkin, serta tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya, membutuhkan kemampuan yang ekstra dari seorang ibu.

Meningkatkan status sosial keluarga merupakan salah satu faktor pendorong berkarirnya seorang ibu rumah tangga (Rinda P dkk 202`). Dalam sektor domestik ibu merasa berpeluang sehingga banyak ibu lebih memilih bekerja di luar rumah. Selanjutnya bahwa peran ibu yang bekerja di luar rumah dapat memberikan sumbangan ekonomi bagi keluarga hal ini sesuai pendapat yang mengatakan yaitu ibu rumah tangga mampu menjalankan peran ganda dalam keluarganya dengan memberikan hasil tambahan pendapatan bagi keluarga dan meringankan beban suami untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dengan melakukan pekerjaan bertani (Putri A, 2017). Walaupun disatu sisi ibu jarang bertemu anak-anaknya tetapi jika ibu dapat menjalankan peran dengan baik, dan keadaan anak-anaknya mendapatkan perhatian yang baik dari keluarganya, khusus edukasi kesehatan, maka anak tidak mengalami kesulitan atau dapat menjalani pertumbuhan yang sehat.

4.3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Meningkatkan Kualitas Peran Ibu dalam Menanggulangi Wabah menuju keluarga tangguh di Maluku Tengah

Faktor penghambat peran ibu dalam menanggulangi wabah, berhubungan dengan tingkat pendidikan, rata-rata tertinggi ibu adalah Sekolah Dasar, dengan kecenderungan rendahnya tingkat pendidikan ibu, akan berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman serta wawasan ibu terhadap peran yang harus dilakukan berkaitan dengan penanggulangan wabah bagi anak menuju keluarga tangguh. Kondisi ini didukung dengan pendapat bahwa pola asuh ibu terkait dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, ibu dengan pengetahuan yang rendah lebih sulit menerima informasi dari pada ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi. Pengetahuan yang kurang, dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga anak kurang mendapat edukasi kesehatan dalam keluarga (Wales H dkk, 2015).

Selanjutnya tergambar bahwa dalam hasil analisis data, rerata ibu yang bekerja di luar rumah sebagai petani terlihat pada presentasi yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan ibu yang berkerja di rumah saja. Oleh sebab itu, dalam melakukan peran untuk menanggulangi wabah, ibu rumah tangga lebih harus memiliki waktu yang cukup lama ada bersama anak dalam mengedukasi kesehatan keluarga di rumah. Selain itu ibu yang bekerja di luar rumah, dimana waktu dan kesempatan sangatlah terbatas ketika ibu ada bersama dalam keluarga. Selanjutnya (Olivia A, 2017), dikatakan bahwa peran ibu dalam program imunisasi sangat penting, dan salah satu alasan rendahnya angka cakupan imunisasi adalah kurangnya partisipasi ibu. Krisis ekonomi telah membuat ibu-ibu lebih banyak mempergunakan waktu dan memfokuskan perhatian mereka untuk bekerja. Keadaan ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku mereka terhadap aspek-aspek kesehatan keluarga.

Selanjutnya ibu dengan usia antara 35–40 th, dimana dalam usia-usia seperti ini termasuk usia dimana sudah mencapai kematangan, dan dapat mengambil keputusan dalam melakukan berbagai hal secara mapan. Demikian dengan pendapat yang disampaikan bahwa, konsep diri dan pencapaian peran ibu yang dimiliki baik, Faktor usia ibu sangat berpengaruh terhadap pencapaian peran ibu (Iwan A, dkk 2020).

Beberapa organisasi perempuan yaitu PKK dan organisasi perempuan keagamaan yang ada di Kabupaten Maluku Tengah tersebut memiliki program terkait isu perempuan dalam rangka pemberdayaan perempuan (ibu) dalam meningkatkan kesehatan diri dan keluarga, dan mampu beredukasi kesehatan dalam keluarga, seperti SIGAP yang merupakan program Puskesmas, berkerjasama dengan PKK, dan beberapa organisasi lainnya. Namun ada organisasi yang belum memiliki program khusus, untuk melakukan intervensi langsung dalam memberdayakan ibu, sehingga sebagian bergabung dengan PKK sebagai kadernya di daerah masing-masing.

Program pemberdayaan dibutuhkan dalam membangun dan memberikan keterampilan bagi kaum ibu dalam keluarga yang berkaitan dengan edukasi kesehatan keluarga. Dengan adanya program pada organisasi perempuan dalam melakukan perencanaan aksi pencegahan, melakukan pendampingan secara aktif serta memberikan akses informasi bagi masyarakat yang kurang mampu untuk menguatkan ekonom masyarakat (Siti H, 2013). Untuk mengatasi kemiskinan yang dihadapi kaum perempuan dan keluarganya dalam rangka meningkatkan penghasilan perempuan dengan melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Seperti: bantuan modal usaha, bantuan simpan pinjam, membuat koperasi, dan lain sebagainya, dengan demikian ibu juga atau perempuan dapat meningkatkan status ekonomi keluarga.

5. Penutup

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa teridentifikasi peran ibu terhadap penanggulangan wabah menuju keluarga tangguh yang tampak bersifat sederhana, namun memiliki pengaruh yang baik bagi kesehatan anak. Peran yang dapat diidentifikasi yaitu ibu sebagai pengasuh, ibu sebagai pendidik, ibu sebagai pendorong, dan ibu sebagai pengawas. Bagi ibu-ibu, peran sebagai pengasuh penting, namun hal tersebut masih kurang dilakukan oleh ibu-ibu. Penyebab utamanya adalah ketersediaan waktu yang tidak cukup. Hal ini dikarenakan waktu lebih banyak digunakan untuk pekerjaan-pekerjaan rutin di kantor atau pun pekerjaan rumah tangga. Dalam peran sebagai pendidik, ibu mengajari anak tentang cara memilih jajan atau makanan yang bersih dan sehat, bahkan menyiapkan makanan untuk anak sebelum anak ke sekolah. Peran ibu sebagai pendorong diwujudkan melalui tindakan memotivasi anak untuk melakukan hal yang positif, yakni yang bersih dan sehat. Sedangkan peran sebagai pengawas terlihat dalam tindakan memantau aktivitas anak di dalam atau pun di luar rumah. Meskipun masih ada ibu yang tidak mengawasi aktivitas anak di luar rumah, namun terdapat keyakinan bahwa anak akan memilih makanan yang bersih dan sehat sebab anak sudah didik secara intens untuk hal tersebut.

Ternyata yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi peningkatan kualitas peran ibu terhadap penanggulangan wabah menuju keluarga tangguh beraneka ragam. Faktor pendukung untuk peningkatan kualitas peran ibu terhadap penanggulangan wabah tingkat kepercayaan dari pasangan hidup (suami) terhadap aktivitas ibu (istri) di rumah maupun di luar rumah. Faktor pendukung lainnya yaitu tersedianya organisasi yang mendorong keterlibatan ibu dalam peran untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Organisasi tersebut dibentuk pemerintah berupa PKK, maupun agama (Kristen) yakni Wadah Pelayanan Perempuan Gereja. Kedua organisasi ini menghimpun perempuan (ibu-ibu) dengan tujuan melakukan berbagai kegiatan untuk peningkatan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Faktor penghambatnya adalah redahnya tingkat pendidikan ibu. Hal ini berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang kesehatan. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah ketersediaan waktu yang kurang dalam memperhatikan kesehatan anak di luar rumah. Hampir seluruh waktu digunakan oleh seorang ibu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Hal ini berpengaruh juga pada volume waktu yang tidak maksimal dalam proses edukasi kesehatan terhadap anak. Meskipun sebagian besar ibu-ibu masuk dalam kelompok PKK, dan wadah organisasi perempuan lainnya namun, keterlibatan ibu-ibu juga tidak maksimal sebab ketersediaan waktu yang tidak cukup selain untuk aktivitas di dalam maupun untuk aktivitas di luar rumah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa hal, antara lain: (1) komunitas masyarakat yang terkecil, seperti keluarga, berperan penting dalam mencegah wabah agar tidak meluas. Diharapkan peran ibu dapat mengambil tanggung jawab dalam perannya memberikan pengetahuan dan kemampuan mengedukasi lingkungan keluarganya. Atas dasar itu, pemerintah perlu menaruh perhatian yang serius dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga, khususnya terkait kesehatan keluarga. (2) menyikapi masalah peran ibu dalam menanggulangi wabah, tidak hanya dilakukan secara parsial tetapi secara komprehensif. Peran ibu dalam menanggulangi wabah harus menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk di dalamnya stakeholder sebagai unsur organisasi perempuan yang terlibat dalam tanggung jawab melakukan pelayanan pemberdayaan perempuan, dalam menjaga keberlangsungan hidup generasi penerus yang berkualitas.

Ucapan Terima Kasih:

- 1) Kementerian RISTEKDIKTI RI yang telah memberikan dana penelitian Dosen Pemula (PDP) bagi kami, dan kepada Lemlit UKIM yang telah menyetujui dan mendukung keberlangsungan penelitian ini sampai selesai.
- 2) Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah 12 Ambon.
- 3) Lembaga Penelitian Universitas Kristen Indonesia Maluku (Lemlit UKIM).
- 4) Semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andric Albertus, (2020), Edukasi pandemi Promosi Kesehatan, coronavirus diseases 2019/Covid- 19, url: <https://www.alomedika.com/penyakit/penyakit-infeksi/coronavirus-disease2019>
- Faldi Fahlefi, (2020), Cegah Klaster Keluarga, Kementrian PPPA Libatkan Forum Anak Kampanyekan Gerakan 3M, Tribunnews.com, url: <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/10/19/cegahklaster-keluarga-kementerian-pppa-libatkan-forum-anak-kampanyekan-gerakan-3m>
- Iwan Abdul Jalil, Yurisna Tanjung (2020), Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal *Jurnal intervensi social dan pembangunan vol 1.no 1*, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/4376>
- Jumiati Faisal (2018), Ekspektasi Peran Ibu terhadap masa depan keluarga dalam perspektif pendidikan ekonomi(studi kasus pada ibu pengolah jambu metedi desa fongkaniwa Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna) *Jurnal JUMIATIFAISAL 1494040014.pdf* (unm.ac.id)
- Muchis Jr, (2020) Ibu Rumah Tangga dan Organisasi Perempuan Ujung Tombak Tekan Penularan Dalam Klaster Keluarga, Berita Terkini, url: <https://covid19.go.id/p/berita/ibu-rumah-tangga-dan-organisasi-perempuan-ujungtombak- tekan-penularan-dalam-klaster-keluarga>.
- Ni Luh Kompyang Sulisnadewi dkk, (2012), Pendidikan Kesehatan Keluarga Efektif Meningkatkan Kemampuan Ibu dalam Merawat Anak Diare *Jurnal Keperawatan Indonesia*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kesehatan+keluarga&bt nG
- Niken Laraswati, dkk (2021), Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karis di TK Islam AL- KAUTSAR Surabaya *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi Vol. 2 No. 1 Bulan Maret 2021* file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/602-1925-1-SM.pdf
- Olivia L Alfons, dkk, (2017), Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado, *Jurnal UNSRAT vol 6 no 2* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16572>
- Putri Atika Afif, (2017), Peran Ibu Sebagai Edukator Sayur dan Buah. *Publizet OnLine* doi/020473/amanat.v1.B.236-242 <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/36577>
- Rinda Dian Pratiwi dkk, (2021), Peran Ibu Dalam Pemberian Makanan Bergisi Pada Balita Status Gisi Baik Yang Kesulitan Makan, *Jurnal Kesehatan Vol.14, No 2* <https://dinkes.kalbarprov.go.id/peran-penting-ibu-bagi-kesehatan-keluarga/>
- Siti Hasanah, (2013), Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan pinjam Syariah Perempuan), *Sawwa, Vol 9 NO 1, Prodi Perbankan Syari'ah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang*

<file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/666-1204-1-SM.pdf>

Tsali Tsatul Mukarromah, dkk,(2021), Kultur Pengasuhan Keluarga Terhadap Praktek Perkembangan Moral anak Usia Dini Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini Vol 5.No.1.

Tutik Yulianti dan Erna Zakiyah, (2016), Tugas Kesehatan Keluarga Sebagai Upaya Memperbaiki Status Kesehatan dan Kemandirian Lanjud Usia. *Jurnal PROFESI* Volume 14 Nomor 1 <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/136-242-1-SM-1.pdf>

Urwatul Wutsqah dan Ivon Mukaddamah, Peran Perempuan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga
STKIP Kusumanegara
<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2461/1938>

Wales Haryati dkk, 2015, Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu saat Bayi Usia 0-6 Bulan Jurnal Link Vol 11,NO 2.Jurnal Keperawatan Purwakerto, Poltekes Kemenkes Semarang. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/admin,+6250-22490-2-PB.pdf>

Buletin:

DP3AKB Jabar, <https://dp3akb.jabarprov.go.id/ini-6-peran-ibu-dalam-keluarga>